

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *COOPERATIVE SCRIPT* DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI SMAN 1 IMOIRI BANTUL

THE EFFECTIVENESS TYPES OF COOPERATIVE SCRIPT OF COOPERATIVE LEARNING IN THE LEARNING OF READING IN GERMAN AMONG THE STUDENTS OF GRADE XI IN SMA 1 IMOIRI BANTUL

Oleh: Konstantinus Dominikus Nasur, Pendidikan Bahasa Jerman, opix_d@yahoo.de

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul antara kelas yang diajar dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script* dan yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional, dan (2) keefektifan penggunaan metode *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen. Desain penelitian adalah *pre-test post-test control group design*. Pengambilan data melalui *pre-test* dan *post-test*. Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil analisis data uji-t nilai t_{hitung} 3,081 lebih besar dari nilai t_{tabel} 2,009 ($3,081 > 2,009$) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 ($0,03 < 0,05$) dan $db=54$. Bobot keefektifan sebesar 9,74% sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script* efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

Kata Kunci: Keterampilan membaca, *cooperative learning*, *cooperative script type*

Abstract

This study aimed to determine: (1) differences achievement in the learning of reading in German among the students of class XI SMAN 1 Imogiri Bantul between the taught using Cooperative Learning type of cooperative script and taught using conventional teaching methods, (2) the effectiveness of Cooperative Learning type of cooperative script in the learning of reading in German among the students of class XI SMAN 1 Imogiri Bantul. This research is a quasi experimental. The research design is pretest post-test control group design. The data obtained in the study of German language reading skills scores of students in the pre-test and post-test. Analysis of the data in this study using t-test. The result of this research shows that the value of $t_{counted} = 3,081$, which is greater than the value of $t_{table} = 2.009$ on the level of significance $\alpha = 0,05$ with the value of significance is smaller than 0.05 ($0.003 < 0.05$) and $db=54$. The Effectiveness Point is as much as 9.74%, so it can be concluded that Cooperative Learning type of Cooperative Script effective in the learning of reading in German.

Keywords: Cooperative Learning, Cooperative Script, German reading skill

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) pada bulan Juli sampai September 2013, keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik di kelas XI SMAN 1 Imogiri Bantul pada umumnya masih tergolong rendah. Di samping itu partisipasi peserta didik dalam pembelajaran membaca di kelas cenderung pasif. Peserta didik kurang berani dalam bertanya, menjawab maupun mengungkapkan pendapatnya di dalam kelas. Peserta didik kurang antusias, terlihat saat peserta didik merespon pertanyaan yang dilontarkan oleh guru.

Faktor lain yang mempengaruhi pembelajaran membaca teks bahasa Jerman adalah guru cenderung menggunakan metode tanya jawab. Guru lebih memperhatikan aspek-aspek tata bahasa dan kosa kata. Sementara aspek-aspek lain seperti minat peserta didik terhadap teks yang diberikan oleh guru kurang diperhatikan. Oleh karena itu peserta didik kurang antusias dalam proses pembelajaran membaca bahasa Jerman. Hal ini tidak dapat diabaikan begitu saja karena peserta didik bisa saja mengalami kebosanan dengan materi bacaan yang diberikan oleh guru, sehingga mengakibatkan turunnya motivasi dan minat belajar. Masalah-masalah tersebut harus segera diatasi oleh guru yaitu dengan berbagai upaya, salah satunya adalah

dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script*.

Metode *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script* adalah metode pembelajaran dimana peserta didik bekerja secara berpasangan dan meringkas teks atau bacaan yang merupakan materi pembelajaran. Berdasarkan alasan padauraian di atas peneliti tertarik untuk mencermati keefektifan penggunaan metode *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMAN 1 Imogiri Bantul.

KAJIAN TEORI

Metode *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script*

Belajar bahasa khususnya bahasa asing membutuhkan suatu cara atau metode yang kreatif agar pembelajaran menjadi menarik. Djamarah (1996: 53) menyatakan bahwa metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Sudirjo (1992: 71) metode mengajar adalah cara atau teknik yang dipergunakan oleh guru dalam menyajikan (mengantarkan) suatu kesatuan bahan ajar yang berlangsung satu jam atau lebih kepada peserta didik.

Metode pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah metode pembelajaran yang berbasis sosial. Hal tersebut senada dengan pendapat Slavin (2010: 10) yang menyatakan bahwa metode

pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah metode pembelajaran yang dapat menyumbangkan ide bahwa peserta didik yang bekerja sama dalam proses pembelajaran mempunyai tanggung jawab terhadap dirinya dan teman satu timnya, supaya semua tim dapat memahami materi sama baiknya. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa metode kooperatif sangat mengutamakan kerja kelompok. Dalam proses pembelajaran peserta didik mempunyai tanggung jawab terhadap dirinya dan juga temannya.

Cooperative Script (pembuatan ringkasan secara kooperatif) merupakan salah satu tipe dalam metode pembelajaran kooperatif. Dalam penerapannya peserta didik bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari (Suprijono, 2010: 126). Membuat ringkasan mempunyai beberapa manfaat bagi peserta didik, diantaranya dapat membantu daya ingat peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Pembuatan ringkasan dapat membantu peserta didik untuk mengingat kembali apa yang sudah dibaca. Peserta didik diharapkan dapat membaca cepat dan lancar, serta dapat mengungkapkan kembali isi bacaannya. Yamin (2007: 153)

Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script* menurut yaitu:

(1) guru membagi peserta didik dalam kelompok berpasangan, (2) guru memberikan wacana atau teks bacaan kepada peserta didik

untuk dibaca dan membuat ringkasan, (3) guru dan peserta didik menetapkan siapa yang berperan sebagai pendengar, (4) pembaca membacakan ringkasannya sementara pendengar menyimak /mengoreksi/ menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap, dan membantu mengingat ide-ide pokok dengan materi sebelumnya dengan materi lainnya, (5) bertukar peran yang semula sebagai pembaca kemudian gantian sebagai pendengar, (6) membuat kesimpulan bersama-sama antara guru dan peserta didik, (7) penutup. Suprijono (2010: 126)

Keterampilan Membaca Bahasa Jerman

Membaca bagi sebagian orang merupakan hobi atau kegemaran, tetapi bagi pembelajar membaca merupakan sebuah keharusan. Banyak sekali manfaat yang dapat diperoleh dari membaca, diantaranya adalah menambah kosakata, meningkatkan konsentrasi dan fokus, membangun kepercayaan diri, meningkatkan memori, dan juga mengurangi kebosanan. Membaca merupakan sebuah keterampilan, karena dengan membaca seseorang dapat memahami makna atau pesan dari sebuah teks atau bacaan. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk SMA, SMK dan MA dinyatakan bahwa standar kompetensi lulusan untuk pelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman adalah peserta didik mampu mengidentifikasi bentuk dan tema wacana tulis sederhana secara tepat dan mampu menentukan informasi umum, informasi tertentu, dan atau rinci dari wacana tulis sederhana secara tepat.

Westhoff (2001 : 51) menyatakan: “*Lesen ist also ein konstruktiver Prozess, in dem unsere Kenntnisse eine wichtige Rollenspielen*”. Westhoff menjelaskan bahwa membaca merupakan suatu proses konstruktif, yang didalamnya pengetahuan pembaca mempunyai peranan yang penting. Götz (2009: 532) mendefinisikan pengertian membaca, “*Lesen ist etwas geschriebenes Ansehen und den Inhalt erfassen*”. Maksud dari pernyataan tersebut, membaca adalah melihat sesuatu yang telah dituliskan atau digambarkan dan memahami isinya.

Dari pendapat Westhoff dan Götz dapat diketahui bahwa membaca erat hubungannya dengan pengetahuan pembaca. Pembelajar bisa memahami suatu bacaan bila pembelajar mempunyai pengetahuan tentang tema yang ingin dibahas.

Penilaian Keterampilan Membaca

Arikunto (2010: 266) mengemukakan bahwa tes adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Dalam pembelajaran bahasa, tes tersebut disebut dengan tes bahasa yang sasaran pokoknya adalah tingkat kemampuan berbahasa, yang salah satunya adalah kemampuan membaca. Dalam penelitian ini, untuk menilai keterampilan membaca digunakan penilaian menurut Bolton (1996: 16-26) yaitu: (1) peserta didik memahami isi teks secara global (*Globalverständnis*), (2) peserta didik

memahami isi teks secara detail (*Detailverständnis*), dan (3) peserta didik memahami isi teks secara selektif (*Selektivverständnis*).

METODE

Penelitian ini merupakan eksperimen semu atau *quasi experiment*, yang terdiri dari dua variabel penelitian, yaitu metode *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script* sebagai variabel bebas dan keterampilan membaca bahasa Jerman sebagai variabel terikat. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-test- post-test control group design*. Teknik pengambilan sampel dengan cara *simple random sampling*.

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai bulan Mei 2014. Tempat penelitian yaitu di SMAN 1 Imogiri Bantul yang beralamat di jalan Imogiri Timur km 15, Wukirsari, Imogiri, Bantul.

Subjek

Populasi dipilih secara acak dan menghasilkan kelas XI IPS 4 (28 peserta didik) sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 3 (28 peserta didik) sebagai kelas kontrol serta kelas XI IPS 2 (30 peserta didik) sebagai kelas uji coba instrumen.

Prosedur

Prosedur penelitian ini dibagi dalam 3 (tiga) tahap, yaitu tahap pra eksperimen, tahap eksperimen dan tahap pasca eksperimen. Pada tahap awal penelitian, kedua kelas (eksperimen dan kontrol) diberikan *pre-test*, yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan membaca Bahasa Jerman peserta didik pada kedua kelas tersebut. Tahap selanjutnya adalah memberikan perlakuan dengan metode *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script* terhadap kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menggunakan metode konvensional. Tahap terakhir pemberian *post-test*, yang bertujuan untuk mengetahui hasil perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui *pre-* dan *post-test*. Sebelum melakukan tahap pertama, diadakan uji coba instrumen terhadap populasi penelitian di luar sampel. Setelah uji coba instrumen, kemudian data yang diperoleh, dianalisis dan menghasilkan nilai reliabilitas sebanyak 0,932. Hal ini berarti reliabel. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes keterampilan membaca bahasa Jerman, yaitu berupa tes tertulis. Adapun indikator dalam kisi-kisi instrumen keterampilan membaca bahasa Jerman mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berlaku di sekolah. Instrumen

penelitian bersumber pada buku *Kontakte Deutsch 2, Ich Liebe Deutsch 2, Themen 1 Kursbuch*, dan *Studio d A1*.

Teknik Analisis Data

Hasil perolehan data dianalisis dengan menggunakan uji-t. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Sebelum dilakukan pengujian uji-t, dilakukan pengujian persyaratan analisis yang berisi uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian menunjukkan bahwa skor terendah *pre-test* pada kelas eksperimen sebesar 52,50 dan *post-test* sebesar 65,00, sedangkan pada *pre-test* kelas kontrol sebesar 52,50 dan *post-test* sebesar 57,50. Skor tertinggi *pre-test* kelas eksperimen sebesar 77,5 dan *post-test* sebesar 90,00, sedangkan pada *pre-test* kelas kontrol sebesar 77,50 dan *post-test* sebesar 85,0. Pada rerata *post-test* kelas eksperimen sebesar 77,86 lebih besar dibandingkan *post-test* kelas kontrol sebesar 71,70. Kemudian data ini pun dianalisis dengan menggunakan uji normalitas sebaran, uji homogenitas dan uji-t.

Variabel	N	P (Sig.)	Ket
Pre-test eksperimen	28	0,802	P > 0,5 = Normal
Post-test eksperimen	28	0,186	
Pre-test kontrol	28	0,268	
Post-test kontrol	28	0,700	

Tabel 1: Hasil Uji Normalitas Sebaran

Berdasarkan perhitungan statistik yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai uji normalitas sebaran pada *pretest* sebanyak 0,802 dan *posttest* sebanyak 0,186 pada kelas eksperimen, serta *pretest* sebesar 0,268 dan *posttest* sebesar 0,700 pada kelas kontrol. Seluruh nilai dinyatakan berdistribusi normal, apabila nilai hitung lebih besar dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan seluruh nilai hitung berdistribusi normal.

Kel.	Df	F _h	F _t	P	Ket.
Pre-test	1: 54	0,766	4,034	0,385	F _h < F _t = Homogen
Post-test	1: 54	0,246	4,034	0,622	F _h < F _t = Homogen

Tabel 2. Uji Homogenitas Variansi

Data di atas menjelaskan bahwa F_{hitung} yang kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan Df = 1:54 diperoleh F_{tabel} sebesar 4,034. Data tersebut homogen, karena nilai F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} (F_h < F_t = 0,766 < 4,034). Untuk data *post-test* diperoleh F_{hitung} sebesar 0,246 dan kemudian juga

dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan Df = 1:54, sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 4,034. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa data *post-test* homogen, karena nilai F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} (F_h < F_t = 0,246 < 4,034). Maka dari itu, data *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memenuhi syarat untuk dilakukan uji-t.

Sumber (pre-test)	Mean	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Ket.
Eksperimen	63,13	0,121	2,009	0,904	t _{hitung} < t _{tabel} atau sig > 0,05 = tidak signifikan
Kontrol	63,39				

Tabel 3: Hasil Pre-test Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perbedaan *mean* kelas eksperimen sebesar 63,13 dan *mean* kelas kontrol sebesar 63,39 dengan nilai t_{hitung} 0,121 dan nilai t_{tabel} 2,009. Hal ini menunjukkan nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai t_{tabel} (0,121 < 2,009) atau dapat diketahui juga melalui nilai signifikansi sebesar 0,904 lebih besar dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (sig > $\alpha = 0,904 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul antara yang diajar dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script* dan yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Variabel	N	P (Sig.)	Ket
Pre-test eksperimen	28	0,802	P > 0,5 = Normal
Post-test eksperimen	28	0,186	
Pre-test kontrol	28	0,268	
Post-test kontrol	28	0,700	

Tabel 1: Hasil Uji Normalitas Sebaran

Berdasarkan perhitungan statistik yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai uji normalitas sebaran pada *pretest* sebanyak 0,802 dan *posttest* sebanyak 0,186 pada kelas eksperimen, serta *pretest* sebesar 0,268 dan *posttest* sebesar 0,700 pada kelas kontrol. Seluruh nilai dinyatakan berdistribusi normal, apabila nilai hitung lebih besar dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan seluruh nilai hitung berdistribusi normal.

Kel.	Df	F _h	F _t	P	Ket.
Pre-test	1: 54	0,766	4,034	0,385	F _h < F _t = Homogen
Post-test	1: 54	0,246	4,034	0,622	F _h < F _t = Homogen

Tabel 2. Uji Homogenitas Variansi

Data di atas menjelaskan bahwa F_{hitung} yang kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan Df = 1:54 diperoleh F_{tabel} sebesar 4,034. Data tersebut homogen, karena nilai F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} (F_h < F_t = 0,766 < 4,034). Untuk data *post-test* diperoleh F_{hitung} sebesar 0,246 dan kemudian juga dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan Df = 1:54, sehingga diperoleh F_{tabel}

sebesar 4,034. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa data *post-test* homogen, karena nilai F_{hitung} lebih kecil daripada F_{tabel} (F_h < F_t = 0,246 < 4,034). Maka dari itu, data *pre-test* dan *post-test* kedua kelompok, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memenuhi syarat untuk dilakukan uji-t.

Sumber (pre-test)	Mean	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Ket.
Eksperimen	63,13	0,121	2,009	0,904	t _{hitung} < t _{tabel} atau sig > 0,05 = tidak signifikan
Kontrol	63,39				

Tabel 3: Hasil Pre-test Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perbedaan *mean* kelas eksperimen sebesar 63,13 dan *mean* kelas kontrol sebesar 63,39 dengan nilai t_{hitung} 0,121 dan nilai t_{tabel} 2,009. Hal ini menunjukkan nilai t_{hitung} lebih kecil daripada nilai t_{tabel} (0,121 < 2,009) atau dapat diketahui juga melalui nilai signifikansi sebesar 0,904 lebih besar dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (sig > $\alpha = 0,904 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul antara yang diajar dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script* dan yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Sumber (post-test)	Mean	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.	Ket.
Eksperimen	77,86	3,081	2,009	0,003	t _{hitung} > t _{tabel} atau sig t < 0,05 = signifikan
Kontrol	19,0909				

Tabel 4: Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa *mean post-test* kelas eksperimen sebesar 77,86 dan *mean post-test* kelas kontrol sebesar 19,09 dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,081 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,009. Hal ini menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (3,081 > 2,009) atau dapat diketahui juga melalui nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (0,003 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul antara yang diajar dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script* dan yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Kelas	Skor rata-rata	Rata-rata	Gain Skor	Bobot Keefektifan (%)
<i>Pre-test</i> eksperimen	63,13	70,495	2,946	9,74 %
<i>Post-test</i> eksperimen	77,86			
<i>Pre-test</i> kontrol	63,40	67,55		
<i>Post-test</i> kontrol	71,70			

Tabel 5: Hasil Penghitungan Bobot Keefektifan

Berdasarkan perhitungan diperoleh *gain skor* (nilai *post-test* dikurangi nilai *pre-test*) sebesar 2,946 dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 9,74%. Artinya Penggunaan metode *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Imogiri Bantul lebih efektif daripada metode pembelajaran konvensional.

PEMBAHASAN

Data penelitian menunjukkan bahwa *mean post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada *mean post-test* kelas kontrol (77,86 > 71,70). Hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} (3,081 > 2,003) pada taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan t_{hitung} keterampilan membaca bahasa Jerman akhir

(*post-test*) sebesar 3,081 dengan nilai signifikansi sebesar 0,03 lebih kecil dari nilai taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca bahasa Jerman kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script* mengalami peningkatan yang signifikan.

Setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script* peserta didik menjadi lebih aktif. Kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik, sehingga pendidik hanya bertindak sebagai fasilitator di dalam kelas. Pembelajaran di dalam kelas lebih menarik dan menyenangkan, sebab peserta didik diberi kesempatan untuk berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil. Peserta didik diharapkan mampu memahami isi teks bacaan dan mampu menjawab sesuai isi teks.

Dalam kegiatan akhir, pendidik bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama. Kondisi tersebut membuat minat dan motivasi peserta didik untuk belajar bahasa Jerman khususnya keterampilan membaca meningkat.

Berdasarkan penjelasan di atas dan bukti analisis data, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script* dalam proses pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman lebih efektif jika dibandingkan dengan

proses pembelajaran keterampilan bahasa Jerman dengan menggunakan metode konvensional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script* terbukti lebih efektif daripada menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan nilai bobot keefektifan sebesar 9,74%. Metode *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Script* ini dapat digunakan oleh pendidik sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik. Untuk menerapkan metode ini diperlukan persiapan yang matang, agar pembelajaran berjalan maksimal. Peneliti lain juga dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai pertimbangan dan referensi apabila melakukan penelitian yang serupa maupun penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bolton, S. 1996. *Probleme der Leistungsmessung*. Berlin: Langenscheidt.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Götz, Dieter, et al. 2009. *Langenscheidts Power Wörterbuch Deutsch*. Berlin und München: Langenscheidt KG.
- Slavin, E. R. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudirjo, Sudarsono. 1992. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, N. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. 2010. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Westhoff, G. 2001. *Fertigkeit Lesen*. Berlin: Druckhaus Langenscheidt.
- Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Peserta Didik*. Jakarta: Gaung Persada Press.

BIODATA PENELITIAN

Nama : Konstantinus Dominikus Nasur
NIM : 10203244030
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jerman
Fakultas : Bahasa dan Seni
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
No. HP : 082328958059
E-Mail : opix_d@yahoo.de
Alamat Asal : Lempis RT/RW 003/005, Dsa Langkas, Kecamatan Cibal, Kabupaten
Manggarai, NTT
Dosen Pembimbing : Dra. Retna Endah S M, M.Pd
NIP : 19620414 198703 2 002